

PEMBERDAYAAN EKONOMI BASIS ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM KAMPUNG TERNAK KAMBING BAZNAS GRESIK TERHADAP *MUSTAHIK*

Salsabilla*, Wage Pramita Ratnasari

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: salsabila.bilky@gmail.com

Abstract

The problem of poverty is a challenge for the frontline in Indonesia, including in Kertosono Village, Gresik Regency, East Java. Kertosono Village is a village with a high level of poverty. This can be seen from the many village people who work as farm laborers and fishpond laborers. Baznas Gresik as a zakat collection and management agency established by the government seeks to alleviate the Gresik community from poverty. Now the distribution of zakat is carried out productively, meaning that zakat is given to beneficiaries or mustahiks to finance productive activities such as providing working capital or initial capital assistance. One of the programs is the Productive Goat Livestock Village which is held in the village of Kertosono Sidayu Gresik. This research aims to determine the process and results of the economic empowerment program of the Productive Goat Livestock Village of Baznas Gresik. This research uses qualitative research methods through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that there are five processes in economic empowerment as well as several program results that have an influence on improving the economy of the mustahik family. The Productive Goat Livestock Village Program is considered successful in the economic empowerment program it has implemented for the last five years, namely 2015 - 2020.

Keywords: *economic empowerment; mustahik; productive zakat*

Abstrak

Persoalan kemiskinan menjadi tantangan garda terdepan di Indonesia, termasuk di Desa Kertosono kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa Kertosono merupakan desa dengan tingkat kemiskinan yang tinggi hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat desa yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh tambak. Baznas Gresik sebagai lembaga pengumpulan dan pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah berupaya untuk mengentaskan masyarakat Gresik dari kemiskinan. Kini pendistribusian zakat dilakukan secara produktif artinya zakat diberikan kepada penerima manfaat atau *mustahik* untuk membiayai kegiatan produktif seperti pemberian modal kerja atau bantuan modal awal. Salah satu programnya adalah Kampung Ternak Kambing Produktif yang diselenggarakan di desa Kertosono Sidayu Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil dari program pemberdayaan ekonomi Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima proses dalam pemberdayaan ekonomi serta beberapa hasil program yang memiliki pengaruh dalam peningkatan ekonomi keluarga *mustahik*. Program Kampung Ternak Kambing Produktif ini dinilai berhasil dalam program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakannya selama lima tahun terakhir yakni tahun 2015 – 2020.

Kata kunci: *pemberdayaan ekonomi; mustahik; zakat produktif*

DOI

-

*Corresponding author

PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan menjadi tantangan garda terdepan di Indonesia, salah satunya di desa Kertosono kecamatan Sidayu kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa Kertosono merupakan desa dengan tingkat kemiskinan tinggi di kabupaten Gresik, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani dan buruh tambak dengan penghasilan yang tidak menentu. Sehingga mereka tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Baznas Gresik sebagai lembaga pengumpulan dan pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah berupaya untuk mengentaskan kemiskinan di kabupaten Gresik melalui program – program di bidang pemberdayaan ekonomi. Zakat dapat memberikan dampak yang lebih luas, dan menyentuh semua aspek kehidupan apabila pendistribusian zakat diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif. Dalam ahal ini ada dua bentuk, pertama zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin. Kedua, sebagian dari zakat yang terkumpul 50% digunakan untuk membiayai kegiatan produktif fakir miskin, seperti pemberian modal kerja atau bantuan modal awal (Pratama, Y. C. 2015).

Dalam mewujudkannya Baznas Gresik membentuk program pemberdayaan ekonomi di bidang peternakan dengan nama program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono Sidayu Gresik. Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas merupakan program pendampingan kelompok peternak potensial dengan sistem dana bergulir untuk mengembangkan potensi ternak wilayah. Peternak didampingi agar memiliki kemampuan beternak yang baik, dan mengarahkan peternak, untuk memberikan kontribusi dan partisipasi pada pembangunan desa sasaran (Bariyah, O. N. 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi program Kampung Ternak Kambing Produktif dan juga hasil dari pemberdayaan ekonomi program sehingga dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian keluarga *mustahik* di desa Kertosono.

METODE

Penelitian dilakukan di desa Kertosono kecamatan Sidayu kabupaten Gresik, Jawa Timur. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini sekitar 3 bulan yakni pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, diantaranya : a). Primer : data yang diperoleh langsung dari objek penelitian tanpa perantara melalui wawancara dan observasi terhadap orang – orang yang terlibat langsung dalam program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik. Kedua, Sekunder : data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu : Wawancara, Observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis model Miles dan Huberman yakni reduksi data, Model data dan Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kampung Ternak Kambing Produktif di Desa Kertosono Sidayu Gresik

Terdapat empat proses pemberdayaan ekonomi melalui program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik diantaranya :

Proses Pencarian dan Penentuan Lokasi Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik

Proses ini merupakan langkah pertama, yang dilakukan oleh Baznas Gresik. Proses ini tidak dilakukan oleh Baznas Gresik sendiri, tetapi turut menggandeng *volunteer* dari Saga Fondation. *Volunteer* berperan sebagai observer dan surveyor, mereka mendatangi setiap kecamatan yang ada di kabupaten Gresik untuk mendapatkan data desa dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Setelah mendapatkan datanya mereka menuju ke lokasi desa tersebut untuk observasi yang kemudian nantinya akan disesuaikan dengan program – program Baznas Gresik.

Desa Kertosono terpilih menjadi lokasi tempat pelaksanaan program Kampung Ternak Kambing Produktif, bukan tanpa sebab melainkan ada beberapa hal yang harus disesuaikan antara lokasi dengan program. Secara geografis desa yang cocok untuk program Kampung Ternak Kambing Produktif adalah desa dengan pakan rumput yang melimpah, mudah mendapatkan air, memiliki lahan kosong, dan tidak terpengaruh oleh kemarau.

Langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada pihak pemerintah desa, menjelaskan secara detail terkait dengan pelaksanaan program Kampung Ternak Kambing Produktif.

Proses Identifikasi Penerima Manfaat (*Mustahik*)

Dalam proses identifikasi yang dilakukan pertama kali adalah melakukan audiensi dengan pihak pemerintah desa terkait dengan pelaksanaan program, sekaligus meminta data masyarakat miskin desa yang memiliki kemampuan beternak kambing. Baznas Gresik meminta data sebanyak 25 orang yang nanti akan diseleksi menjadi 10 orang. Untuk memilih *mustahik* ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi diantaranya orang miskin, memiliki pengalaman beternak, bertanggung jawab, berkomitmen dan memiliki tekad kuat.

Setelah mendapatkan data masyarakat miskin desa Kertosono, kemudian tim pemberdayaan beserta para *volunteer* memulai survei *door to door* dengan membawa form yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang mengarah pada kriteria yang telah disebutkan tadi.

Setelah terkumpul data 25 orang yang disurvei, kemudian dibahas satu – satu perihal berapa banyak kriteria yang mereka miliki. Apabila calon *mustahik* memiliki satu kriteria yang sesuai maka calon *mustahik* tersebut mendapatkan satu bintang, kemudian jika memiliki kriteria yang kedua maka dia mendapatkan satu bintang lagi, dan begitu seterusnya. Setelah itu, bintang yang didapatkan oleh calon *mustahik* dihitung, dan yang mendapatkan empat bintang maka nama tersebut yang akan menjadi *mustahik* penerima manfaat program Kampung Ternak Baznas Gresik.

Setelah diseleksi hingga ada 10 orang terpilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) di kantor pemerintahan desa Kertosono. Pihak Baznas Gresik kemudian mensosialisasikan terkait dengan program Kampung Ternak Kambing Produktif, bahwa setiap *mustahik* akan diberikan empat ekor

kambing gibas, lokasi kandang berada di satu tempat, kambing tidak boleh dibawa pulang dan dijual hingga habis jika melanggar maka Baznas Gresik berhenti memberikan bantuan kepada yang bersangkutan.

Selain itu, Baznas Gresik juga menyampaikan adanya ternak bergulir setiap dua tahun sekali, jadi kambing yang mereka miliki minimal satu ekor akan digulirkan kepada *mustahik* yang baru baik di desa Kertosono maupun lainnya setiap dua tahun sekali.

Proses Pembinaan *Mustahik* Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik

Sebelum proses pembinaan, Baznas Gresik terlebih dahulu mengadakan acara *launching* program Gubuk Ternak. *Launching* ini diselenggarakan pada tanggal 17 Oktober 2015 dan dihadiri oleh Bapak Bambang Sudibyo sebagai direktur Baznas Indonesia. Proses pembinaan ini berlangsung sebelum pelaksanaan program, hal ini berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada para *mustahik* dalam beternak sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Baznas Gresik berkolaborasi dengan dinas perternakan kabupaten Gresik untuk sosialisasi bagaimana merawat kambing dan kandang agar produktivitasnya tinggi. Selain itu, bagaimana memilih indukan proses pengawinan, dan bagaimana cara menangani anak kambing yang baru lahir.

Pembinaandiselenggarakan berdasarkan kebutuhan peternak, atau suatu kasus yang sedang dialami oleh peternak, jadi tidak terjadwal secara khusus. Seperti halnya saat musim kemarau panjang, Baznas Gresik menyelenggarakan pelatihan membuat pakan fermentasi sebagai pengganti rumput. Selain itu, para *mustahik* juga diberikan pelatihan spiritual, dikemas dalam bentuk pengajian non formal dengan nama Cak Kaji.

Pelaksanaan Program dan Proses Pendampingan

Kini program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono telah berjalan selama lima tahun, perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan di desa lain. Dalam jangka waktu setahun dari 10 orang *mustahik* bertambah menjadi 18 orang *mustahik* dan dua kandang koloni.

Para *mustahik* di desa Kertosono, memiliki cara tersendiri dalam melakukan aktivitas beternaknya, dengan cara membagi tugas antara suami dan istri. Di pagi hari, para suami berangkat untuk bekerja di sawah, sedangkan para istri bertugas untuk membersihkan kandang. Pada siang hari, para suami pulang dari sawah dengan membawa pakan untuk tenak, sedangkan para istri bertugas untuk memberi pakan dan minum ternak. Pembagian tugas yang jelas, dan kekompakan para *mustahik* dalam beternak berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas kambing ternak.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh Baznas Gresik dimulai sejak awal pelaksanaan program Kampung Ternak Kambing Produktif mulai dari pembinaan sampai terlaksananya program. Para *mustahik* didampingi oleh tim pendistribusian dan pendayagunaan Baznas Gresik disebut juga dengan tim pemberdayaan, tugasnya sebagai fasilitator antara *mustahik* dengan Baznas Gresik memenuhi kebutuhan *mustahik* terkait dengan urusan perternakan. Selain itu, pendamping juga berperan sebagai komunikator sekaligus komunikasi artinya menyampaikan informasi kepada *mustahik* dan menerima informasi dari *mustahik*.

Proses Monitoring dan Evaluasi Program Kampung Ternak Kambing Produktif

Proses Monitoring merupakan proses kunjungan secara berkala setiap bulannya, untuk mengetahui kondisi secara nyata program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik. Monitoring yang dilakukan secara berkala setiap satu bulan sekali dilakukan dengan mengunjungi para *mustahik* di kandang ternak, tanpa

pemberitahuan kepada para mustahik terlebih dahulu. Oleh karena itu, sangat mungkin ketika tim pemberdayaan datang ke kandang tetapi tidak bertemu dengan para mustahik. Jika yang terjadi demikian, tim pemberdayaan hanya berkeliling kandang untuk melihat kondisi kambing dan kandang, apakah kandang ada yang perlu diperbaiki atau tidak.

Selanjutnya yang terakhir adalah proses evaluasi, proses ini yang menentukan keberlanjutan sebuah program. Begitu pun yang dilakukan oleh tim pemberdayaan Baznas Gresik, mereka melakukan evaluasi program Kampung Ternak Kambing Produktif setiap bulannya.

Selama lima tahun ini permasalahan yang ditemukan selama berlangsungnya program Kampung Ternak Kambing Produktif adalah persoalan kematian hewan ternak dan mustahik yang tidak amanah. Angka kematian hewan ternak di desa Kertosono cukup tinggi, ada kurang lebih 400 kematian selama lima tahun berlangsungnya program.

Meskipun begitu, program Kampung Ternak Kambing Produktif dilanjutkan di tahun 2020, dengan harapan program ini tidak hanya terdapat di beberapa kecamatan saja tetapi juga seluruh kecamatan wilayah kabupaten Gresik kecuali kecamatan Gresik dan Kebomas. Kecamatan Gresik dan Kebomas merupakan kecamatan yang berada dikawasan perkotaan Gresik, sehingga lokasinya juga tidak memungkinkan untuk diadakannya program Kampung Ternak Kambing Produktif. Sedangkan untuk kecamatan Bawean belum ada rencana untuk program Kampung Ternak Kambing Produktif karena lokasi yang tidak terjangkau dengan jalur darat sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar.

Hasil Pemberdayaan Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik di Desa Kertosono Sidayu Gresik

Pendistribusian Hasil Ternak Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik

Hasil ternak dari program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono selama kurang lebih lima tahun ini jika diakumulasi bisa mencapai 300 ekor yang hidup, diantaranya ada yang di kandang, dan dijual. Untuk penjualan kambing dilakukan secara langsung oleh peternak kepada pembeli, tim pemberdayaan hanya bertugas untuk memberikan izin kepada peternak yang ingin menjual kambingnya.

Peneliti mewawancarai Ibu Zulikha yang merupakan ketua kelompok program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono. Ibu Zulikha menyampaikan bahwa kambing yang diberikan oleh Baznas Gresik menjadi milik mustahik atau penerima manfaat, dan pihak Baznas tidak pernah meminta kambing yang sudah dirawat untuk dikembalikan, Baznas Gresik hanya meminta supaya kambing yang diberikan tidak dijual seluruhnya.

Peternak atau para mustahik mengelola hasil ternak mereka sendiri, jika ada yang berkunjung untuk membeli kambing merekalah yang melakukan akad jual beli. Pendamping atau tim pemberdayaan hanya mengawasi, dan menerima laporan dari mustahik. Sebagian besar *mustahik* menjual kambing untuk kebutuhan pendidikan anak dan juga biaya berobat.

Pengaruh Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik terhadap Perekonomian Mustahik

Para penerima manfaat program Kampung Ternak Kambing Produktif merupakan masyarakat miskin yang tergolong dalam *ashnaf* (golongan orang – orang yang berhak menerima zakat), sebagian besar dari mereka memiliki pekerjaan dengan upah yang tidak seberapa sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Bu Zulikha adalah salah satu *mustahik* yang diwawancarai oleh peneliti, Bu Zulikha dan suaminya bekerja sebagai buruh tambak, beliau menjual ikan yang diambil dari sisa panen di tambak milik orang lain. Jadi, penghasilan keluarga Bu Zulikha tidak menentu setiap harinya tergantung ada tidaknya sisa ikan di tambak milik tetangganya. Ketika musim kemarau panjang seperti pada akhir tahun 2019, karena tambak perlahan mengering menjadikan penghasilan keluarga bu Zulikha juga menurun. Bu Zulikha menyampaikan apabila dihitung perbulan maka penghasilannya hanya Rp 1.500.000,-.

Sudah tiga tahun bu Zulikha menjadi peternak program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas di desa Kertosono, dengan adanya program ini Bu Zulikha terbantu perekonomiannya. Bu Zulikha dapat memenuhi biaya pendidikan anaknya yang sedang menempuh pendidikan strata satu. Secara penghasilan memang masih sama, suami bu Zulikha tetap bekerja sebagai buruh tambak. Tapi, dengan adanya program ini bu Zulikha dan keluarga memiliki simpanan atau investasi berupa kambing ternak yang bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan mendesak.

Secara perekonomian *mustahik* memang tidak berpengaruh secara signifikan dalam pendapatan sehari – hari, namun mereka memiliki simpanan harta yang bisa digunakan sewaktu – waktu jika dibutuhkan. Perbedaan dulu dan sekarang ialah, dulu mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup yang biayanya besar seperti pendidikan anak, dan berobat. Namun setelah adanya program Kampung Ternak Kambing Produktif, mereka mampu mencukupinya.

Perubahan Mustahik Menjadi Muzakki

Ada tujuan jangka panjang yang dibuat oleh Baznas Gresik dalam program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik yaitu menjadikan *mustahik* (penerima manfaat) menjadi *muzakki* (pemberi zakat). Namun dalam realitanya tujuan ini tidaklah mudah untuk dicapai, meski program Kampung Ternak Kambing Produktif desa Kertosono ini telah didirikan sejak tahun 2015 artinya tahun 2020 ini sudah menginjak lima tahun.

Untuk menjadi *muzakki* ada beberapa syarat yang wajib dipenuhi, diantaranya adalah Islam, berakal sehat, merdeka, harta (hewan ternak) yang akan dizakati adalah 100% milik sendiri, mencapai haul yakni satu tahun, dirawat dan digembalakan dengan rumput yang bukan hasil membeli, hewan ternak tidak dipekerjakan, dan yang terakhir telah mencapai nisab atau batasan jumlah kekayaan yang menjadi ketentuan apakah seseorang wajib untuk berzakat atau tidak. Nisab untuk hewan kambing adalah 40 ekor, tiap kali ternak bertambah 100 ekor maka zakatnya bertambah satu ekor.

Sedangkan peternak di desa Kertosono sendiri belum mencapai persyaratan tersebut, karena para *mustahik* belum mencapai pada nisab yang ditentukan. *Mustahik* paling banyak memiliki 10 hewan ternak di kandang, beberapa hewan lainnya mati atau dijual.

Analisis Hasil Penelitian

Proses Pemberdayaan Ekonomi Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik

Proses Pencarian dan Penentuan Lokasi Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik

Dalam proses pencarian dan penentuan lokasi program Kampung Ternak Kambing Produktif tidak hanya melibatkan pengurus Baznas Gresik di bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat serta para relawan, tetapi juga *stake holder* di kecamatan dan desa yang ada di Kabupaten Gresik.

Dalam menentukan lokasi program para relawan menyebar ke seluruh kecamatan di Gresik untuk mendapatkan data desa dengan penduduk miskin tertinggal, setelah itu mereka melakukan observasi. Observasi memudahkan Baznas Gresik untuk mengidentifikasi lingkungan desa dan penduduk terkait dengan apa yang menjadi kebutuhan mereka, dan apa potensi desa yang bisa dimanfaatkan. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan program pemberdayaan dengan kondisi desa dan penduduk, sehingga program tepat sasaran.

Desa Kertosono di kecamatan Sidayu, merupakan salah satu desa yang terpilih menjadi lokasi pelaksanaan program pemberdayaan Kampung Ternak Kambing Produktif. Bukan tanpa sebab, desa ini memiliki lahan luas yang tidak produktif (kosong), dan rerumputan sangat mudah dicari dan melimpah.

Persetujuan lokasi pelaksanaan program melibatkan *stake holder* desa Kertosono. *Stake holder* merupakan individu atau kelompok yang memiliki peranan penting dalam tatanan masyarakat, dalam hal ini *stake holder* desa Kertosono adalah pemerintah desa.

Peran *stake holder* dalam pemberdayaan masyarakat menghadirkan konsepsi bahwa pemberdayaan tidak bisa dilakukan secara individu, akan tetapi menuntut kebersamaan dalam mengelola sumberdaya, ekonomi, dan sosial dalam suatu usaha kolektif.

Begitupun dengan Baznas Gresik yang melibatkan pemerintah desa Kertosono dalam pelaksanaan program Kampung Ternak Kambing Produktif. Pemerintah desa turut andil dalam mempersiapkan program yang akan dilaksanakan oleh Baznas Gresik, diantaranya adalah menyiapkan data penduduk miskin desa Kertosono untuk mengidentifikasi mustahik (penerima manfaat), memfasilitasi ruangan desa sebagai tempat FGD Baznas Gresik dengan mustahik, dan menyiapkan lokasi untuk kandang ternak program pemberdayaan ekonomi Baznas Gresik (Massiri, S. D., & dkk. 2019).

Proses Identifikasi Penerima Manfaat (Mustahik)

Dalam tahapan pemberdayaan proses identifikasi disebut dengan *assessment*, fokus utama dari proses *assessment* adalah mendapatkan pemahaman suatu masalah, penyebabnya, dan apa yang bisa diubah untuk mengurangi dan menyelesaikan masalah tersebut (Agastya, N. L., & dkk. 2018).

Dalam melakukan proses identifikasi pengurus Baznas Gresik bidang pendistribusian dan pendayagunaan serta para relawan melakukan survey ke rumah penduduk miskin (calon mustahik) yang telah direkomendasikan oleh pemerintah desa Kertosono satu per satu. Untuk beberapa pertanyaan terkait dengan kepribadian calon mustahik seperti bertanggung jawab, amanah, dan komitmen para relawan dan pengurus Baznas Gresik juga mewawancari tetangga dekat dari calon mustahik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mustahik yang terpilih nantinya memiliki kriteria di atas, sehingga program Kampung Ternak Kambing Produktif tepat sasaran.

Melalui proses identifikasi atau *assessment* pada akhirnya Baznas Gresik dapat memahami masalah kemiskinan di desa Kertosono, dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan sesuai dengan kondisi di desa Kertosono yakni melalui program pemberdayaan ekonomi Kampung Ternak Kambing Produktif, serta menentukan mustahik untuk menjalankan program pemberdayaan ekonomi tersebut.

Proses Pembinaan Mustahik Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik

Pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Apriyanti, D., & dkk. 2019). Pembinaan awal merupakan bekal para mustahik untuk melaksanakan program Kampung Ternak Kambing Produktif. Pembinaan setelahnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan para mustahik, biasanya mustahik akan menyampaikan keluhan atau permasalahan yang dihadapi selama berternak. Informasi inilah yang akan menjadi bahan diskusi antara Baznas Gresik dengan para mustahik.

Dengan demikian, dalam program pemberdayaan tidak bisa hanya mengandalkan Baznas Gresik sebagai lembaga yang menciptakan program tetapi juga partisipasi aktif dari para mustahik baik dengan pikiran maupun tenaga.

Partisipasi merupakan unsur yang penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan, dikarenakan masyarakat merupakan pihak yang paling mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan kebutuhan yang sedang diperlukan. Begitu pun yang terjadi di program Kampung Ternak Kambing Produktif, kemarau panjang membuat rumput di desa Kertosono menjadi kering sehingga untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak para peternak harus berjalan jauh. Inilah yang menjadi keluhan mustahik, mereka bersama – sama ingin menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Hingga akhirnya, diadakanlah pembinaan pakan ternak melalui fermentasi kepada para peternak.

Selain itu, pembinaan rohani juga diadakan oleh Baznas Gresik dengan tujuan untuk membentuk peternak yang berkarakter muslim taat. Pembinaan rohani dikemas dengan bentuk pengajian dan diskusi tanya jawab.

Dengan demikian, melalui pembinaan Baznas Gresik berhasil membentuk para peternak yang produktif dan kompeten dibidangnya. Program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono berhasil bertahan selama lima tahun dengan perkembangan yang baik.

Pelaksanaan dan Pendampingan Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik

Dengan adanya pembagian tugas antara suami dan istri para *mustahik* dalam melakukan aktivitas beternak menjadikan program Kampung Ternak Kambing Produktif berkembang dengan pesat. Pada tahun 2015, hanya ada 10 *mustahik* pada tahun 2019 bertambah menjadi 24 *mustahik*.

Keberhasilan program tidak luput dari pendampingan program yang dilakukan oleh tim pemberdayaan Baznas Gresik. Suharto merumuskan kegiatan serta proses pendampingan sosial berpusat pada empat bidang atau empat fungsi atau disebut dengan 4P, yakni : pemungkinan (enabling) atau fasilitasi, penguatan (empowering), perlindungan (protecting), dan pendudukan (supporting) (Hatu, R. A. 2010).

Pemungkinan atau fasilitasi, merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Dalam hal ini yang dilakukan oleh para pendamping adalah mediasi dan negoisasi kepada para *mustahik* dan stake holder di desa Kertosono. Pendamping program Kampung Ternak Kambing Produktif berkoordinasi dan bernegoisasi dengan stake holder sejak awal pelaksanaan program, mulai dari survey penduduk miskin desa Kertosono, memfasilitasi ruang FGD untuk pengurus Baznas Gresik dengan calon *mustahik*, dan menyediakan lokasi untuk kandang ternak.

Penguatan, fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (capacity bulding). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan yang positif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya kepada para *mustahik* juga bertukar gagasan pengetahuan dan pengalaman dari para *mustahik*.

Perlindungan, fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga – lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginnya.

Pendudukan, pendamping dituntut untuk mampu melaksanakan tugas – tugas teknik sesuai dengan berbagai keterampilan dasar seperti analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegoisasi, dan berkomunikasi.

Proses Monitoring dan Evaluasi Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik

Khalid Nabris mendefinisikan monitoring sebagai aktivitas secara terus menerus untuk melacak kemajuan pelaksanaan program apakah telah sesuai dengan perencanaan. Tindakan monitoring selayaknya dilaksanakan selama masa realisasi program (Mustofa, L. M. 2012)

Begitu pun dengan program Kampung Ternak Kambing Produktif, pengurus Baznas Gresik khususnya para pendamping rutin memonitoring program setiap satu bulan sekali untuk mengecek situasi dan kondisi *mustahik* dan perubahan yang ditimbulkan dari program. Pendamping program bertemu dengan *mustahik* berbincang santai tentang perkembangan program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono, apakah ada kendala atau masalah. Selain itu, para pendamping

juga menghitung jumlah kambing masing – masing mustahik dengan kategori kambing yang mati, kambing yang dijual, dan kambing yang hidup di kandang.

Selanjutnya adalah evaluasi, evaluasi melihat apa yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi pada apa yang dicapai dan bagaimana mencapainya. Para pendamping program Kampung Ternak Kambing Produktif melakukan evaluasi setiap akhir bulan, evaluasi dilakukan dua kali yang pertama bersama anggota bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan kedua bersama seluruh pengurus Baznas Gresik. Dengan evaluasi Baznas Gresik akan melakukan penilaian akhir yang berkaitan dengan program, dampak, keberlanjutan, dan pengembangan yang lebih jauh.

Monitoring dan evaluasi keduanya saling berkaitan dan saling menguntungkan. Monitoring mampu menyediakan data yang berguna bagi perancangan dan pelaksanaan evaluasinya. Di sisi lain evaluasi juga menunjang pelaksanaan monitoring suatu program, melalui hasil evaluasi strategi monitoring dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih jauh.

Hasil Pemberdayaan Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik di Desa Kertosono Sidayu Gresik

Pendistribusian Hasil Ternak Program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik

Baznas Gresik memberikan empat kambing gibas di awal pelaksanaan program Kampung Ternak Kambing Produktif, tiga betina yang sudah siap dibuahi dan satu jantan. Dalam setahun kambing gibas dapat beranak dua kali, sekali beranak bisa melahirkan tiga ekor kambing artinya dalam setahun kambing gibas dapat melahirkan enam ekor kambing.

Namun itu hanya perkiraan, realitas di lapangan kambing yang berkembang biak tidak sesuai dengan hitungan. Ada beberapa sebab diantaranya :

- Kambing mati sejak dalam kandungan, biasanya dikarenakan kambing betina yang sedang mengandung ditendang oleh kambing lainnya dalam kandang.
- Kambing mati setelah dilahirkan, biasanya dikarenakan sang induk tidak mau menyusui anaknya.
- Kambing mati terjatuh dari kandang, biasanya dikarenakan peternak yang tidak mengetahui bahwa ada kambing betina yang hamil, hingga waktu melahirkan kambing betina tidak dipisah dengan lainnya. Sehingga anak kambing terinjak – injak dan jatuh.

Letak proses pemberdayaan dari program Kampung Ternak Kambing Produktif adalah ternak bergulir artinya setiap dua tahun ada empat kambing yang digulirkan dari mustahik ke mustahik yang baru di dalam satu desa Kertosono atau diluar desa (jika tidak ditemukan di desa Kertosono). Namun, apabila kambing tidak beternak sesuai perhitungan maka mustahik boleh menggulirkan kambing ternaknya kurang dari empat atau sesuai kesepakatan dengan pendamping. Sistem ternak bergulir ini menambah keberlangsungan manfaat dari program Kampung Ternak Kambing Produktif.

Sedangkan, hasil ternak lainnya dikelola sendiri oleh mustahik. Baznas Gresik menyatakan bahwa kambing yang diberikan adalah milik mustahik seutuhnya, hanya saja jangan sampai dihabiskan (dijual) seluruhnya. Oleh karena itu, mustahik yang ingin menjual kambingnya harus mengkomunikasikan dengan pendamping.

Pengaruh Program Kampung Ternak Kambing Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik

Tujuan utama dari pelaksanaan program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono adalah meningkatkan perekonomian para mustahik bukan hanya dalam satu waktu saja, tapi secara berkelanjutan. Tercapai atau tidaknya tujuan tersebut dapat diketahui sejauh mana dampak program tersebut dirasakan oleh para mustahik, apakah penghasilan ekonomi mereka meningkat atau tidak ada perubahan (sama seperti sebelumnya). Hasil ternak kambing gibas cukup menggiurkan, pada umumnya kambing gibas merupakan salah satu daging kambing yang digemari oleh masyarakat Indonesia, tubuhnya yang besar menghasilkan daging yang jumlahnya lebih banyak dari kambing biasa. Harga kambing gibas betina dan jantan dijual berbeda, menurut penuturan bu Zulika peternak akan lebih senang jika kambing yang beranak melahirkan kambing jantan karena harga jualnya lebih tinggi dibanding dengan kambing betina. Kambing jantan dijual dengan harga hingga mencapai Rp 2.000.000,- sedangkan kambing betina dijual dari harga Rp 500.000 sampai Rp 700.000,-.

Meski demikian penjualan kambing tidak selalu ada, terkadang kambing dijual hanya ketika mustahik butuh biaya untuk keperluan mendesak atau ketika ada pelanggan yang membeli untuk kebutuhan aqiqoh dan berkurban. Jadi, sebagian para mustahik tetap bekerja sebagai buruh tani atau buruh tambak untuk mendapatkan penghasilan harian.

Hasil dari ternak kambing gibas memang tidak menentu tapi para mustahik merasa terbantu dengan adanya program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono. Para mustahik mendapatkan penghasilan tambahan sekaligus investasi berupa hewan ternak. Investasi ini akan menguntungkan peternak di masa yang akan datang, terlebih jika kambing ternak berkembang biak dengan pesat.

Perubahan Mustahik menjadi Muzakki

Ada syarat yang harus dipenuhi apabila status mustahik diubah menjadi muzakki, jika mereka berprofesi sebagai peternak maka nishab atau jumlah kambing ternak yang dimiliki minimal 40 ekor dengan begitu zakat yang dikeluarkan satu ekor kambing usia dua tahun. Sedangkan para mustahik di desa Kertosono kambing ternak belum mencapai nishab yang ditentukan. Sebagian besar peternak maksimal memiliki hewan ternak yang ada di kandang sebanyak 10 ekor. Perubahan mustahik menjadi muzakki merupakan tujuan jangka panjang dari program Kampung Ternak Kambing Produktif Baznas Gresik di desa Kertosono, jika terwujud maka pemberdayaan ekonomi dinilai telah berhasil. Meski belum menjadi muzakki, Baznas Gresik menanamkan kepada para mustahik untuk bersedekah melalui koin peduli yang juga merupakan salah satu program Baznas Gresik. Koin peduli ada dimasing – masing kelompok, artinya satu desa satu kaleng. Para mustahik bebas bersedekah berapapun uang yang dikeluarkan, nantinya kaleng tersebut akan diambil oleh Baznas Gresik setelah dua bulan.

PENUTUP

Pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif merupakan hal yang baru dalam gerakan zakat khususnya untuk BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Gresik. Jika biasanya kita dapati, dana zakat dikelola secara karitas maka sekarang dana zakat dikelola secara produktif melalui program pemberdayaan ekonomi mustahik. Tujuan dari pengelolaan dana zakat secara produktif adalah menghasilkan kebermanfaatn dalam jangka waktu yang panjang. Dengan demikian, akan berujung pada peningkatan perekonomian masyarakat miskin sehingga mampu menurunkan angka kemiskinan di tingkat Kabupaten Gresik.

Dalam hal ini langkah pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang dilakukan oleh Baznas Gresik adalah melalui program Kampung Ternak Kambing Produktif salah satunya di desa Kertosono. Ada beberapa proses yang dilaksanakan agar program berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan berhasil. Yang pertama, proses pencarian dan penentuan lokasi program, identifikasi penerima manfaat (*mustahik*), pembinaan *mustahik* program, pelaksanaan dan pendampingan program, kemudian yang terakhir adalah proses monitoring dan evaluasi.

Para mustahik merasakan dampak secara ekonomi dari program Kampung Ternak Kambing Produktif di desa Kertosono, jika sebelumnya mustahik kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama untuk biaya pendidikan dan berobat. Namun, setelah adanya program ini mustahik tidak lagi kebingungan mereka punya hewanternak yang bisa dijual. Tentunya sebelum menjual kambing ternaknya mustahik perlu konfirmasi kepada para pendamping. Meskipun penghasilan dari beternak tidak menentu namun mereka mengaku senang karena memiliki investasi (tabungan) yang bisa mereka gunakan jika dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastya, N. L., & dkk. (2018). *Elemen - Elemen Pendukung Proses Asesmen Pada Program Pengembangan Masyarakat Untuk Lingkungan Kondusif Bagi Anak*. Sosio Konsepsia , 8(01), 99.
- Apriyanti, D., & dkk. (2019). *Pembinaan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Moderat*, 5(3), 262-266.
- Bariyah, O. N. (2012). *Total Quality Manajemen Zakat Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi*. Jakarta: Wahana Kardofa FAI UMJ.
- Hatu, R. A. (2010). *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)*. *INOVASI* , 7(4), 240-254.
- Massiri, S. D., & dkk. (2019). *Analisis Kepentingan Stake Holder dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Hutan Desa Namo Kecamatan Kulawi*. *J Forest Sains*, 105-116.
- Mustofa, L. M. (2012). *Monitoring dan Evaluasi : Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan*. Malang : UIN Maliki Press
- Pratama, Y. C. (2015). *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. *The Journal of Tauhidinomics*, 105.